

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi makna, pengalaman, serta perspektif individu dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin memahami suatu fenomena secara holistik dan kontekstual sebagaimana adanya di lapangan.⁴³

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali secara mendalam bagaimana fenomena *sibling rivalry* berdasarkan jenis kelamin dialami, dipersepsi, dan dimaknai oleh anak serta keluarga mereka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami dinamika psikologis, sosial, dan emosional yang tidak dapat dijelaskan melalui angka, melainkan melalui penuturan langsung, observasi, serta interaksi dengan partisipan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus khusus, yaitu fenomena *sibling rivalry* antara anak laki-laki dan perempuan di Desa Petai Kayu Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Studi kasus memungkinkan peneliti mempelajari fenomena ini secara mendalam, terperinci, dan menyeluruh dalam konteks kehidupan keluarga pedesaan yang memiliki norma gender tradisional. Melalui wawancara

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2010).

mendalam, observasi, dan dokumentasi, studi kasus memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana rivalitas antar saudara terbentuk, faktor apa saja yang memengaruhinya, serta bagaimana dinamika tersebut dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

B. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan selama kurang lebih satu bulan dimulai dari tanggal dikeluarkan SK penelitian oleh pihak prodi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN fatmawati sukarno Bengkulu, yaitu pada tanggal 2 Maret 2026 sampai 2 April 2026.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Petai Kayu, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Desa ini dipilih karena memiliki karakteristik sosial budaya pedesaan yang masih kuat dengan norma gender tradisional, sehingga relevan untuk mengkaji fenomena *sibling rivalry* berbasis gender. Selain itu, lingkungan sosial dan pola pengasuhan masyarakat desa memberikan konteks yang kaya untuk memahami bagaimana rivalitas saudara terbentuk dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Informan

No	Jenis informan	Jumlah	Kriteria
1	Informan utama	4 orang	Anak yang mengalami <i>sibling rivalry</i> , masih memiliki komunikasi yang baik dengan saudara kandung, bersedia menjadi informan penelitian dan memberikan data secara terbuka dan berusia 10-24 tahun di desa petai kayu kecamatan semidang alas kabupaten seluma.
2	Informan pendukung	2 orang	Orang tua dari anak yang mengalami <i>sibling rivalry</i> , Memberikan izin, persetujuan secara sadar, Memiliki pemahaman langsung terkait dinamika <i>sibling rivalry</i> dan bersedia untuk diwawancarai secara terbuka dan kooperatif.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan utama dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yang terdiri dari dua anak laki-laki dan dua anak perempuan yang memenuhi seluruh persyaratan dan bersedia terlibat dalam proses penelitian. Selain

informan utama, peneliti juga melibatkan informan pendukung, yaitu orang tua dari anak yang mengalami *sibling rivalry*. Jumlah informan pendukung dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak dua orang, yang terdiri dari ibu dari masing-masing informan utama. Informan pendukung dipilih untuk memperoleh data pelengkap dan pendalaman informasi, khususnya terkait pola pengasuhan, strategi orang tua dalam mengelola konflik antar anak, serta pandangan orang tua terhadap dinamika hubungan saudara kandung dalam keluarga. Dengan demikian, total informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang, yang terdiri dari empat informan utama (anak) dan dua informan pendukung (orang tua).

Tabel 3.2
Data Informan Penelitian

No	Nama	Usia
1	Yps(P)	24 tahun
2	Mfa (L)	11 tahun
3	Ae (L)	23 tahun
4	Sm (P)	15 tahun
5	Dh (Orang Tua)	48 tahun
6	Yj (Orang Tua)	47 tahun

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu informan yang terkait dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu para informan

yang mengalami fenomena terkait dengan topik penelitian. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan anak-anak yang mengalami *sibling rivalry*. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi, sehingga peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana dinamika rivalitas saudara berlangsung dalam kehidupan mereka. Data primer ini mencakup pengalaman, persepsi, emosi, dan cerita informan mengenai konflik, kecemburuan, maupun bentuk rivalitas lain yang mereka alami dalam hubungan saudara berbasis gender. Dengan demikian, data primer memberikan gambaran autentik dan kontekstual mengenai fenomena *sibling rivalry* di lingkungan sosial Desa Petai Kayu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari informan, melainkan melalui sumber lain seperti dokumen, arsip, jurnal penelitian, buku teori, laporan desa, serta literatur yang relevan dengan topik *sibling rivalry*, peran gender, dan kondisi sosial budaya Desa Petai Kayu. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis, memberikan landasan teoritis, serta membandingkan temuan lapangan dengan penelitian terdahulu. Keberadaan data sekunder membantu peneliti memahami konteks yang lebih luas mengenai fenomena rivalitas saudara dalam lingkungan dengan norma gender tradisional.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data terkait dengan penelitiannya. Metode

pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi dan perilaku informan yang berkaitan dengan dinamika *sibling rivalry* berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Tujuan observasi ini adalah memperoleh gambaran nyata mengenai interaksi, ekspresi emosional, bentuk persaingan, serta situasi sosial yang melatarbelakangi munculnya *sibling rivalry*.

Dalam proses ini, peneliti menggunakan seluruh indera seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan untuk menangkap fenomena secara autentik tanpa adanya intervensi. Instrumen yang digunakan berupa panduan observasi dan lembar catatan lapangan (*field notes*). Observasi dilakukan di lingkungan keluarga dan tempat tinggal informan di Desa Petai Kayu Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan intraksi langsung dengan para anak yang sebagai subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan dinamika *sibling rivalry* dalam perbedaan jenis kelamin. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan utama yaitu empat orang anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Petai Kayu, yang terdiri atas dua anak laki-laki dan dua anak perempuan. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung terkait dinamika rivalitas antar saudara berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Selain itu, wawancara pendukung juga

dilakukan kepada orang tua dari informan untuk memperoleh perspektif mengenai pola asuh, interaksi antar anak, serta faktor-faktor keluarga yang memengaruhi munculnya *sibling rivalry*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data untuk memperoleh gambar, rekaman serta dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian tersebut. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini berupa dokumen resmi, artikel, jurnal, arsip, foto, maupun catatan yang relevan dengan objek penelitian.⁴⁴

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bentuk dokumen yang relevan dengan fenomena *sibling rivalry*, seperti foto kegiatan penelitian, rekaman wawancara, catatan lapangan, serta dokumen tertulis yang berkaitan dengan kondisi keluarga atau lingkungan sosial informan. Seluruh dokumen diperoleh secara langsung di Desa Petai Kayu Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma selama proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk dapat

⁴⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2010)

meningkatkan pemahaman terhadap analisis tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian diperoleh lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data bukan hanya suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transportasi ini berlanjut terus sampai sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan juga ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui uraian atau ringkasan singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

⁴⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

2. Penyajian data

Penyajian data Yaitu setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan : *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narative tex”* artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama kegiatan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi kebenarannya.

G. Teknik keabsahan data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk itu peneliti menguji keabsahan dan kebenaran data dengan cara mempertimbangkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Trigulasi sumber dapat mempertajam daya serta dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan sehingga, sebuah kesimpulan dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh priset. Melaui teknik trigulasi sumber, periset berusaha

membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tau dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dari informan. Melalui pengulangan wawancara, observasi, terhadap dinamika *sibling rivalry* dalam perbedaan jenis kelamin (studi kasus di desa petai kayu kecamatan semidang alas kabupaten seluma) serta penggunaan teknik pengumpulan data lainnya pada waktu yang berbeda, maka peneliti dapat membandingkan hasil temuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat sementara atau dipengaruhi oleh kondisi emosional dan situasi tertentu.⁴⁶

⁴⁶ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): 53–61.